

BAB IV

**DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS,
DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai perencana, pelaksana tindakan dan pembuat laporan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pelaksanaan setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan

**1. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan
Siklus I**

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) peneliti meminta izin kepada guru kelas V SDN Karet 06 Pagi bahwa akan melaksanakan penelitian, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokoknya adalah tentang pesawat sederhana. Standar kompetensinya adalah memahami hubungan

anantara gaya, gerak dan energi serta fungsinya. Kompetensi dasarnya adalah menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat dengan submaterinya adalah “pengungkit/tuas”, (3) menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang akan digunakan dalam proses belajar siswa, (4) menyiapkan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Learning Group Investigation (CLGI)* yang meliputi lembar pengamatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *CLGI*, (5) membuat instrumen penilaian, menyusun lembar evaluasi, (6) menyiapkan alat peraga seperti buku, pensil, penggaris, benang kasur, baterai bekas, karet gelang dan *binder clip*, (7) membuat hadiah (*reward*) yang digunakan peneliti sebagai pemberi motivasi terhadap keaktifan dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran, (8) menetapkan jadwal pelaksanaan pembelajaran, jadwal dan waktu pelaksanaan pembelajaran merupakan intervensi tindakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Jadwal Intervensi Tindakan Siklus I

Pertemuan ke-	Hari dan Tanggal Pelaksanaan Intervensi Tindakan	Waktu
1	Rabu, 24 April 2013	Pukul 07.40-08.50 WIB
2	Kamis, 25 April 2013	Pukul 07.40-08.50 WIB

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan tiap pertemuan dilaksanakan dua jam pelajaran yakni 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April 2013 dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 25 April 2013 kedua pertemuan tersebut dimulai pukul 07.40-08.50 WIB. Deskripsi data intervensi tindakan kedua pertemuan tersebut sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Pertemuan Ke-1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April 2013, dimulai pukul 07.40-08.50 WIB. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Cooperative Learning Group Investigation (CLGI)* dengan submaterinya adalah “pengungkit/tuas”.

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.40, diawali dengan guru memberi salam kemudian siswa menjawab salam dengan serentak dan penuh semangat. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan: “Pernakah kalian melakukan kegiatan, seperti menggunting kain, menggunting kuku dan mencabut paku yang menempel di kayu?”. Siswa menjawab pernah, guru mengajukan pertanyaan lagi “Apakah menggunting kain, menggunting kuku dan mencabut paku yang menempel di kayu membutuhkan alat?”. Kemudian siswa menjawab “iya membutuhkan bu,

karena dengan alat akan memudahkan kita saat menggunting kain, menggunting kuku dan mencabut paku yang menempel di kayu.”

Setelah guru melakukan apersepsi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan yang akan dipelajari dan menyampaikan bahwa hari Rabu, 24 April 2013, akan belajar tentang pesawat sederhana dengan submaterinya “pengungkit/tuas”. Guru bertanya kepada siswa, pertanyaan yang diajukan guru diantaranya: (1) Apa pengertian pesawat sederhana?, (2) “Siapa yang tau, pesawat sederhana itu ada berapa jenis?, (3) Salah satu jenis pesawat sederhana adalah pengungkit/tuas, dibedakan menjadi berapa jenis pengungkit/tuas?, (4) Sebutkan contoh pengungkit/tuas jenis pertama, kedua dan ketiga!



Gambar 4.1: Guru mengajukan pertanyaan tentang pesawat sederhana dengan submateri “pengungkit/tuas”

Beberapa siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Secara bergantian siswa merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa mengemukakan pendapatnya dan menghargai berbagai pendapat dari teman-teman yang lain. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru.

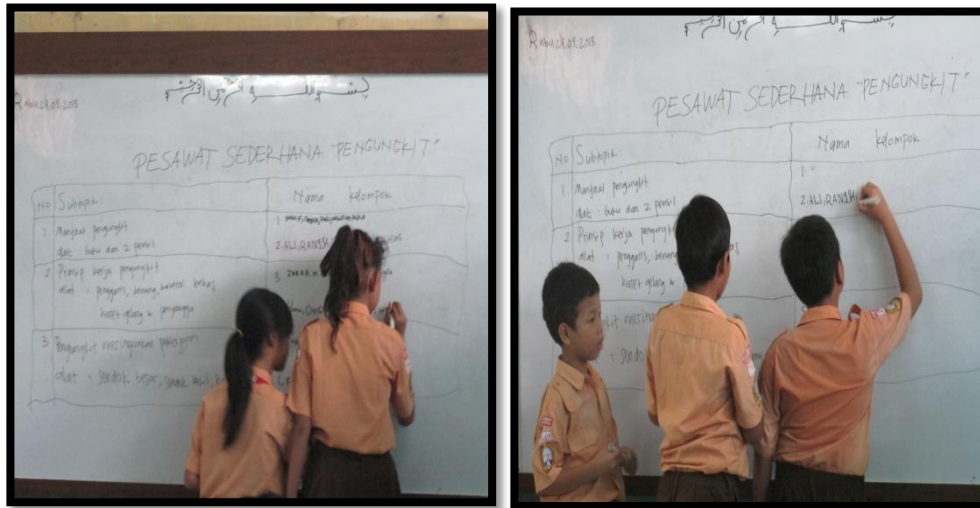


Gambar 4.2: Antusiasme siswa dalam merespon pertanyaan dari guru

Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 siswa, kelompok tersebut dibentuk secara heterogen. Pada saat pelaksanaan pembagian kelompok siswa memang terlihat gaduh tetapi setelah kelompok terbentuk, suasana kelas kembali kondusif.

Setelah kelompok terbentuk, siswa duduk berkelompok berdasarkan kelompok masing-masing. Guru menuliskan tiga subtopik untuk diinvestigasi di depan kelas, kemudian ketua kelompok berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk menentukan subtopik yang akan diinvestigasi. Masing-masing

ketua kelompok memilih subtopik tersebut dengan menuliskan nama anggota kelompok pada kolom yang sudah disiapkan.



Gambar 4.3: Ketua kelompok memilih subtopik yang akan di investigasi

Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan alat peraga pada setiap kelompok. Siswa antar kelompok saling berebutan LKS dan alat peraga yang dibagikan guru. Siswa bersama teman satu kelompok memahami perintah yang ada pada LKS kemudian merencanakan kerja sama terhadap kegiatan investigasi yang akan mereka lakukan yaitu terkait dengan bagaimana melaksanakannya dan menentukan tugas masing-masing siswa.



Gambar 4.4: Guru membagikan LKS dan alat peraga pada setiap kelompok

Siswa bersama dengan teman satu kelompoknya melakukan investigasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat bersama. Dalam melakukan investigasi, siswa mengumpulkan data, menulis hasil pengamatan pada lembar pengamatan yang disiapkan. Ada beberapa siswa yang asik bermain pada saat teman satu kelompoknya melakukan investigasi. Pada saat siswa menginvestigasi, guru berkeliling dan membimbing siswa melakukan kegiatan investigasi. Melalui investigasi ini siswa dapat mendapatkan informasi baru yang berkaitan dengan subtopik yang mereka investigasikan.



Gambar 4.5: Siswa melakukan investigasi bersama teman satu kelompok dibimbing oleh guru

Siswa menganalisis dan menyintesis hasil investigasi yang berpedoman pada catatan lembar pengamatan. Hasil analisis dituliskan pada LKS yang disiapkan oleh guru yang nantinya dijadikan sebagai laporan setiap kelompok. Dalam menganalisis dan menyintesis hasil investigasi guru berpartisipasi dalam membimbing siswa.



Gambar 4.6: Siswa bersama teman satu kelompoknya menganalisis dan menyintesis hasil investigasi dengan dibimbing oleh guru

Berdasarkan hasil pengamatan siswa terlihat senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa secara keseluruhan sudah cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Setiap kelompok mengumpulkan LKS yang berisi tentang laporan dari investigasi kepada guru.



Gambar 4.7: Siswa mengumpulkan LKS yang berisi laporan investigasi kelompok masing-masing

Hasil investigasi akan dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan kelompok pada pertemuan selanjutnya. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas pekerjaan rumah dan harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

2) Pelaksanaan Pertemuan Ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 25 April 2013 dimulai pukul 07.40-08.50 WIB. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Cooperative Learning Group Investigation (CLGI)* dengan materi ajarnya adalah “pengungkit/tuas”.

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.40, diawali dengan guru memberi salam kemudian siswa menjawab salam dengan serentak dan penuh semangat. Pekerjaan rumah yang ditugaskan guru pada pertemuan pertama

dikumpulkan di meja guru. Guru mengajak siswa untuk bertepuk semangat bersama untuk mengawali belajar IPA. Sambil mengkondisikan kelas guru bertanya jawab mengulas pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I. Pada saat tanya jawab sebagian siswa masih mengingat dengan baik pembelajaran pertemuan pertama siklus I.

Siswa diarahkan untuk duduk berdasarkan kelompok investigasi pada pertemuan pertama siklus I. Pada saat siswa pindah tempat duduk berdasarkan kelompok investigasi, suasana kelas menjadi ramai dan tidak kondusif. Setelah siswa sudah duduk dengan teman satu kelompok kelas kembali kondusif. Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi masing-masing. Perwakilan kelompok maju ke depan kelas dan membacakan hasil investigasinya.



Gambar 4.8: Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil investigasi

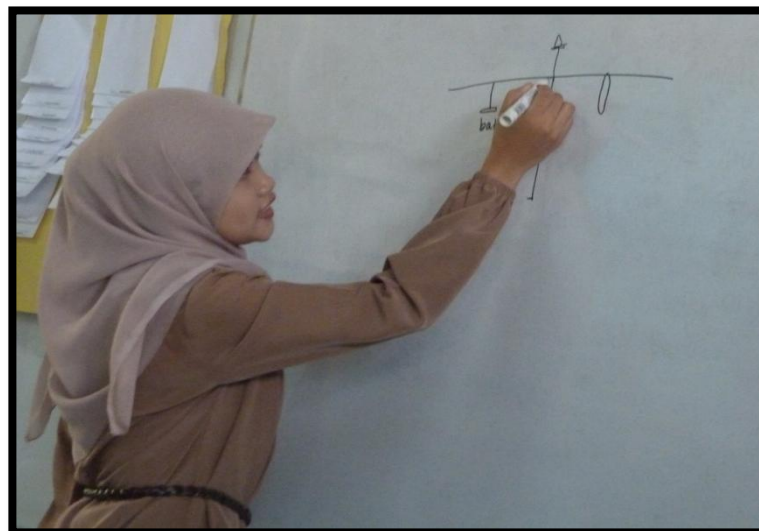
Pada saat ada perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil investigasi, kelompok yang lain memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap hasil investigasi kelompok yang sedang mempresentasikan hasil investigasinya. Siswa masih malu-malu dan kurang percaya diri pada saat mempresentasikan hasil investigasi kelompoknya. Dari kelompok lain hanya beberapa siswa yang mengacungkan tangannya untuk memberi tanggapan dan bertanya. Pertanyaan kemudian ditampung oleh kelompok yang sedang mempresentasikan hasil investigasi. Siswa berdiskusi terlebih dahulu dengan teman satu kelompok untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Untuk siswa yang sudah berani bertanya akan mendapatkan *reward* dari guru.



Gambar 4.9: Antusiasme siswa dalam bertanya menanggapi kelompok yang mempresentasikan hasil investigasi

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil investigasinya, dilanjutkan dengan pertukaran LKS antar kelompok dengan tujuan siswa dapat saling bertukar informasi. Pertukaran ini dilakukan secara berputar sehingga siswa dapat memperoleh semua informasi dari kelompok-kelompok lain. Ada beberapa kelompok yang pilih-pilih teman pada saat pertukaran LKS, kelompok tersebut melanggar jalur pertukaran yang telah ditentukan guru.

Ada beberapa hasil investigasi siswa yang kurang tepat. Guru melakukan klarifikasi terhadap hasil investigasi siswa yang terdapat kesalahan. Di sini guru meluruskan beberapa kesalahan pada hasil investigasi siswa. Pada dasarnya siswa sudah mampu melakukan investigasi dan menyampaikan hasil investigasinya. Setelah itu, guru bersama siswa menarik kesimpulan dari hasil investigasi beberapa kelompok.



Gambar 4.10: Guru melakukan klarifikasi terhadap hasil investigasi siswa

Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi siklus I, yaitu instrument tes hasil belajar ranah kognitif kepada siswa untuk dikerjakan selama 30 menit yang berjumlah 15 butir soal. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung yaitu dua kali pertemuan dengan menerapkan model *Cooperative Learning Group Investigation (CLGI)*.



Gambar 4.11: Pelaksanaan evaluasi siklus I

Guru meminta siswa untuk mengerjakan secara mandiri dan menerapkan sikap percaya diri. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, hasilnya dikumpulkan kepada guru untuk nantinya dihitung skor dan dianalisis tingkat ketercapaiannya.

c. Pengamatan

Pada tahap ini pengamat melakukan tugasnya dengan cara mengamati peneliti yang sedang melaksanakan pembelajaran dari awal hingga akhir berdasarkan instrumen pemantau tindakan yang sudah peneliti susun dan siapakan.

Lembar pengamatan terdiri dari dua bagian yaitu, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Lembar pengamatan guru terdiri dari 25 butir pernyataan dan untuk lembar pengamatan siswa terdiri dari 20 butir pernyataan. Dalam hal ini pengamat juga membuat catatan lapangan untuk memberikan masukan tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Melalui model *CLGI*, pada kegiatan siklus I secara keseluruhan siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik. Siswa mulai berani menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada temannya yang sedang mempresentasikan hasil investigasi kelompok. Siswa terlihat senang saat belajar bersama dengan teman satu kelompok, mereka terlihat saling bekerja sama menginvestigasi subtopik yang telah mereka tentukan bersama. Terlihat adanya diskusi sesama anggota kelompok untuk mendapatkan suatu kesepakatan yang nantinya menjadi laporan dari hasil investigasi kelompok. Siswa juga mulai berani mempresentasikan hasil investigasi kelompok di depan kelas.

Tetapi antusiasme siswa kurang saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru pada pertemuan ke-1 siklus I. Selain itu, pada saat pembentukan kelompok suasana kelas terlihat gaduh, siswa saling berebut anggota kelompok. Ketika guru membagikan LKS dan alat peraga siswa saling berebut antar kelompok.

Saat kelompok melakukan investigasi ada beberapa anggota kelompok yang asik bermain-main. Pada pertemuan ke-2 siklus I, ketika siswa diarahkan untuk duduk berdasarkan kelompok investigasi pertemuan ke-1 siklus I, ada beberapa siswa yang duduknya belum rapi. Siswa saling berebut tempat duduk dan tidak merapikan tempat duduk ketika pembelajaran selesai. Siswa masih malu-malu dan belum percaya diri pada saat maju mempresentasikan hasil investigasi kelompok.

Selain itu, hanya ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan dan menanggapi kelompok yang sedang mempresentasikan hasil investigasi. Terdapat beberapa siswa pilih-pilih teman pada saat pertukaran LKS antar kelompok, siswa melanggar jalur pertukaran yang telah ditentukan guru. Berdasarkan pengamatan siklus I, dalam dua pertemuan kegiatan yang dilakukan siswa terlihat baru membiasakan diri untuk belajar berkelompok.

Skor keberhasilan belajar IPA ≥ 62 pada siklus I adalah 73,33% atau 22 siswa dari total jumlah siswa yaitu 30 siswa, mereka sudah tuntas atau memenuhi KKM. Sedangkan 26,67% atau 8 siswa dari 30 siswa masih

mendapatkan skor < 62 atau dibawah KKM. Dengan demikian, peneliti melakukan refleksi untuk meningkatkan persentase pencapaian skor hasil belajar IPA. Dalam hal ini, peneliti akan dibantu oleh *observer* sebagai orang yang mengamati proses pembelajaran pada penelitian ini.

d. Refleksi

Berdasarkan tahap dalam penelitian ini, setelah pembelajaran dan proses pengamatan siklus I dilakukan, maka peneliti bersama pengamat melakukan refleksi. Proses refleksi menggunakan acuan hasil tes dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Peneliti dan pengamat berdiskusi untuk menemukan masalah yang muncul pada siklus I, kemudian diadakan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam refleksi, peneliti dan pengamat saling mencocokkan aspek manakah dari lembar pengamatan yang belum dan yang sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal. Berdasarkan verifikasi tersebut maka ditemukan kelebihan dan kekurangan pada siklus I.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pengamat ditemukan beberapa kelebihan siklus I antara lain, siswa merespon dengan baik penerapan model *CLGI*. Respon tersebut memang pada mulanya dilihat sebagai suatu yang tidak biasa diterima oleh siswa, dimana siswa selama ini belajar IPA dengan

menggunakan metode ceramah. Siswa mulai antusias saat pembelajarana secara berkelompok diterapkan. Siswa mulai berani menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada temannya yang sedang mempresentasikan hasil investigasi kelompok. Siswa terlihat senang saat belajar bersama dengan teman satu kelompok, mereka terlihat saling bekerja sama menginvestigasi subtopik yang telah mereka tentukan bersama. Terlihat adanya diskusi sesama anggota kelompok untuk mendapatkan suatu kesepakatan yang nantinya menjadi laporan dari hasil investigasi kelompok. Siswa juga mulai berani mempresentasikan hasil investigasi kelompok di depan kelas.

Ada beberapa kekurangan siklus I anantara lain, antusiasme siswa kurang saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Pada saat pembentukan kelompok suasana kelas terlihat gaduh, siswa saling berebut anggota kelompok. Ketika guru membagikan LKS dan alat peraga siswa saling berebut antar kelompok.

Saat kelompok melakukan investigasi ada beberapa anggota kelompok yang asik bermain-main. Pada pertemuan ke-2 siklus I, ketika siswa diarahkan untuk duduk berdasarkan kelompok investigasi pertemuan ke-1 siklus I, ada beberapa siswa yang duduknya belum rapi. Siswa saling berebut tempat duduk dan tidak merapikan tempat duduk ketika

pembelajaran selasi. Siswa masih malu-malu dan belum percaya diri pada saat maju mempresentasikan hasil investigasi kelompok.

Selain itu, hanya ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan dan menanggapi kelompok yang sedang mempresentasikan hasil investigasi. Terdapat beberapa siswa pilih-pilih teman pada saat pertukaran LKS antar kelompok, siswa melanggar jalur pertukaran yang telah ditentukan guru. Oleh karena itu, peneliti dan *observer* harus lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan yang muncul dalam pembelajaran. *Observer* juga ikut membantu memberikan saran untuk perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, diperoleh data hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Karet 06 Pagi masih belum mencapai target yaitu 73.33% dari target pencapaian 85%. Presentase untuk aktivitas siswa 78,75% sedangkan aktivitas guru 79%, keduanya belum mencapai target yang sudah ditentukan yaitu 90%. Peneliti harus merancang pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA sehingga dapat mencapai target. Melalui hasil pengamatan yang dilakukan *observer* dan disimpulkan oleh peneliti, maka peneliti dapat memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran dan mempertahankan yang sudah baik.

Berdasarkan temuan yang terjadi pada siklus I yang menyebabkan hasil belajar IPA belum memenuhi target, maka perlu diadakan perencanaan dan tindak lanjut siklus II. Tindak lanjut tersebut berupa perbaikan yang

dilakukan peneliti yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu, memberikan *reward* dan tepuk salut kepada setiap siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum berani menjawab serta memberi peluang kepada siswa tersebut. Guru membentuk kelompok dengan menggunakan permainan “genap ganjil”. Guru akan membagikan LKS dan alat peraga dari kelompok yang paling rapi. Guru akan memberikan bintang kepada kelompok yang paling kompak dalam melakukan investigasi dan memberi perhatian khusus kepada siswa yang asik bermain pada saat pertemuan ke-1 siklus I ketika melakukan investigasi.

Guru akan memberikan tengkorak kepada kelompok yang tidak rapi, jika kelompok mendapatkan satu tengkorak maka bintang yang dimiliki oleh kelompok akan hilang satu. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri pada saat menyampaikan hasil investigasi. Guru memberikan *reward* pada siswa yang bertanya dan memotivasi siswa agar lebih berani mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain. Guru memberikan sangsi (membersihkan kelas) dan memberi tengkorak kepada kelompok yang melanggar jalur pertukaran LKS.

Peneliti ingin memaksimalkan penelitian dan melakukan koreksi diri terhadap hasil dari siklus I sebagai bahan perenungan agar pada

pelaksanaan siklus II menjadi lebih baik dan berdampak pada peningkatan hasil belajar IPA.

2. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan siklus II, peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokoknya adalah tentang pesawat sederhana. Standar kompetensinya adalah memahami hubungan anantara gaya, gerak dan energi serta fungsinya. Kompetensi dasarnya adalah menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat dengan sub materinya adalah “bidang miring”, (2) menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan alat peraga yang akan digunakan dalam proses belajar siswa dan membagikannya dari kelompok yang paling rapi, (3) menyiapkan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Learning Group Investigation (CLGI)* yang meliputi lembar pengamatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *CLGI*, (4) membuat instrumen penilaian, menyusun lembar evaluasi, (5) menyiapkan alat peraga seperti balok kayu, benang kasur, papan, batu

bata, pisau dan wortel, (6) menetapkan jadwal pelaksanaan pembelajaran, jadwal dan waktu pelaksanaan pembelajaran merupakan intervensi tindakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table beriku:

Tabel 4.2
Jadwal Intervensi Tindakan Siklus II

Pertemuan ke-	Hari dan Tanggal Pelaksanaan Intervensi Tindakan	Waktu
1	Rabu, 01 Mei 2013	Pukul 07.40-08.50 WIB
2	Kamis, 02 Mei 2013	Pukul 07.40-08.50 WIB

(7) memberikan *reward* dan tepuk salut kepada setiap siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum berani menjawab serta memberi peluang kepada siswa tersebut, (8) guru membentuk kelompok dengan menggunakan permainan “genap ganjil”, (9) guru akan memberikan bintang kepada kelompok yang paling kompak dalam melakukan investigasi dan memberi perhatian khusus kepada siswa yang asik bermain pada saat pertemuan ke-2 siklus I ketika melakukan investigasi, (10) guru akan memberikan tengkorak kepada kelompok yang tidak rapi, jika kelompok mendapatkan satu tengkorak maka bintang yang dimiliki oleh kelompok akan hilang satu, (11) Guru memberikan sanksi (membersihkan kelas) dan memberi tengkorak kepada kelompok yang melanggar jalur pertukaran LKS.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan tiap pertemuan dilaksanakan dua jam pelajaran yakni 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 01 Mei 2013 dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 02 Mei 2013 kedua pertemuan tersebut dimulai pukul 07.40-08.50 WIB. Deskripsi data intervensi tindakan kedua pertemuan tersebut sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Pertemuan Ke-1

Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu, 01 Mei 2013, dimulai pukul 07.40-08.50 WIB. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Cooperative Learning Group Investigation (CLGI)* dengan submaterinya adalah “bidang miring”.

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.40, diawali dengan guru memberi salam kemudian siswa menjawab salam dengan serentak dan penuh semangat. Guru mensosialisasikan peraturan-peraturan baru dalam pembelajaran pada siklus II. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan: “Siapa yang masih ingat kemarin belajar tentang apa?, ada siswa yang menjawab pengungkit. Guru bertanya lagi, coba sebutkan contoh pengungkit jenis pertama!”, ternyata cukup banyak siswa yang dapat menjawabnya. Dilanjutkan lagi dengan pertanyaan dari guru “Pernahkah kalian memanjat ke atap rumah dengan menggunakan tangga?”. Ada

beberapa siswa yang menjawab pernah, guru mengajukan pertanyaan lagi, “Bagaimana posisi tangga saat digunakan untuk memanjat atap rumah tersebut?”. Kemudian ada siswa yang mengangkat tangannya lalu menjawab “miring bu”. Guru menjawab, “benar, posisi tangga miring pada saat digunakan untuk memanjat atap rumah, tangga adalah salah satu contoh bidang miring”.

Setelah guru melakukan apersepsi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan yang akan dipelajari dan menyampaikan bahwa hari Rabu, 01 Mei 2013, akan belajar tentang “bidang miring”. Guru bertanya kepada siswa, pertanyaan yang diajukan guru diantaranya: (1) Pernahkah kamu pergi ke puncak? (2) Bagaimana jalan yang ada di sekitar puncak?, (3) Sebutkan contoh bidang miring yang kamu ketahui!



Gambar 4.12: Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pesawat sederhana dengan submateri “bidang miring”

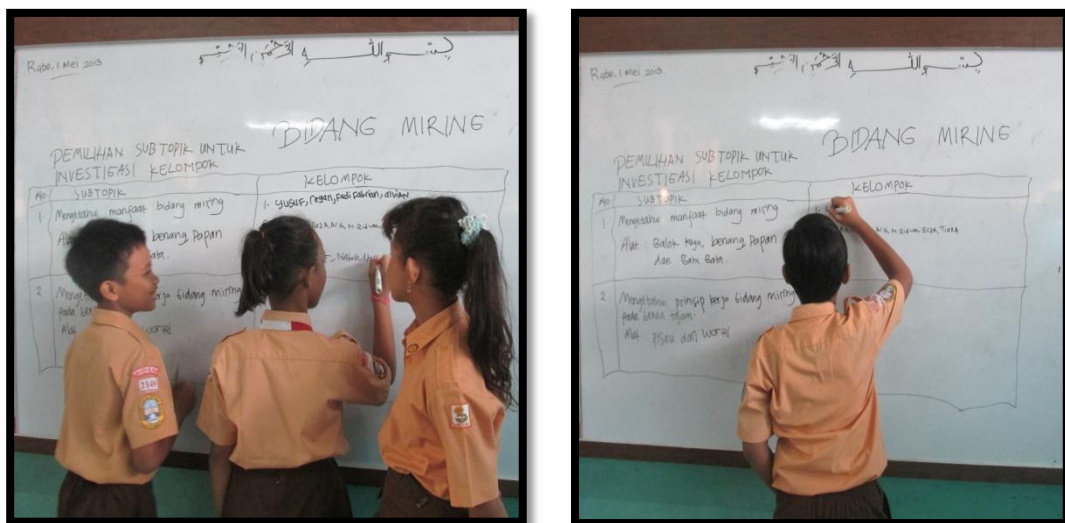
Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru meningkat dibandingkan pada siklus I hal ini terjadi karena dalam pembelajaran guru memberikan *reward* dan tepuk salut kepada setiap siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum berani menjawab serta lebih memberi peluang kepada siswa tersebut. Secara bergantian siswa merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa mengemukakan pendapatnya dan menghargai berbagai pendapat dari teman-teman yang lain. Interaksi antara siswa dengan siswa lebih terlihat, disini guru mulai benar-benar berperan sebagai fasilitator.



Gambar 4.13: Antusiasme siswa dalam merespon pertanyaan yang diajukan guru

Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 siswa, kelompok tersebut dibentuk secara heterogen. Guru menggunakan permainan “genap ganjil” dalam membentuk kelompok. Cara ini efektif untuk untuk mencegah kekaduhan.

Setelah kelompok terbentuk, siswa duduk berkelompok berdasarkan kelompok masing-masing. Keadaan siswa pada saat duduk berkelompok rapi dan suasananya kondusif. Guru menuliskan dua subtopik untuk diinvestigasi di depan kelas, kemudian ketua kelompok berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk menentukan subtopik yang akan diinvestigasi. Masing-masing ketua kelompok memilih subtopik tersebut dengan menuliskan nama anggota kelompok pada kolom yang sudah disiapkan guru.



Gambar 4.14 : Pemilihan subtopik yang akan diinvestigasi oleh ketua kelompok

Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan alat peraga pada setiap kelompok. Pembagian dilakukan dari kelompok yang paling rapi. Siswa kompak dalam menjaga kerapian dan mencegah adanya kegaduhan dalam kelompok agar mendapatkan LKS dan alat peraga paling pertama. Siswa dibimbing guru dalam memahami perintah yang terdapat pada LKS. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika masih ada yang kurang paham dengan petunjuk yang ada di LKS.



Gambar 4.15: Guru membagikan LKS



Gambar 4.16: Guru membagikan alat peraka pada setiap kelompok

Siswa bersama teman satu kelompok memahami perintah yang ada pada LKS kemudian merencanakan kerja sama terhadap kegiatan investigasi yang akan mereka lakukan yaitu terkait dengan bagaimana melaksanakannya dan menentukan tugas masing-masing siswa. Siswa bersama dengan teman satu kelompoknya melakukan investigasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat bersama. Guru akan memberikan bintang kepada kelompok yang paling kompak dalam melakukan investigasi. Guru juga memberi perhatian khusus kepada siswa yang pada saat pertemuan pertama siklus I asik bermain ketika temannya melakukan investigasi. Dalam melakukan investigasi, siswa mengumpulkan data, menulis hasil pengamatan pada lembar pengamatan yang disiapkan. Siswa melakukan investigasi dengan memperhatikan petunjuk LKS. Dalam melakukan investigasi, siswa mengumpulkan data, menulis hasil pengamatan

pada lembar pengamatan. Semua anggota kelompok melakukan investigasi dengan memperhatikan petunjuk LKS.

Terjadi komunikasi yang cukup baik pada saat melakukan investigasi, siswa saling bekerja sama dalam mengumpulkan data. Pada saat siswa menginvestigasi, guru berkeliling dan membimbing siswa melakukan kegiatan investigasi, sehingga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan. Melalui investigasi ini siswa dapat mendapatkan informasi baru yang berkaitan dengan subtopik yang mereka investigasikan.



Gambar 4.17: Siswa melakukan investigasi bersama teman satu kelompok

Data yang diperoleh siswa dari investigasi dianalisis, dilanjutkan dengan menyintesis hasil investigasi yang berpedoman pada catatan lembar pengamatan. Hasil analisis dituliskan pada LKS yang disiapkan oleh guru yang nantinya dijadikan sebagai laporan setiap kelompok. Dalam menganalisis

dan menyintesis hasil investigasi siswa dibimbing oleh guru. Dalam menyintesis siswa melakukannya dengan berdiskusi bersama teman satu kelompok.



Gambar 4.18: Siswa bersama teman satu kelompoknya menganalisis dan menyintesis hasil investigasi dengan dibimbing oleh guru

Berdasarkan hasil pengamatan siswa terlihat senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa secara keseluruhan sudah cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Terjadi interaksi antar individu yang dapat meningkatkan hubungan antar sosial pada

diri siswa. Setiap kelompok mengumpulkan LKS yang berisi tentang laporan dari investigasi kepada guru.



Gambar 4.19: Siswa mengumpulkan LKS yang merupakan laporan investigasi kelompok masing-masing

Hasil investigasi akan dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan kelompok pada pertemuan selanjutnya. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas pekerjaan rumah dan harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

2) Pelaksanaan Pertemuan Ke-2

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, 02 Mei 2013 dimulai pukul 07.40-08.50 WIB. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Cooperative Learning Group Investigation (CLGI)* dengan submaterinya adalah “bidang miring”.

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.40, diawali dengan guru memberi salam kemudian siswa menjawab salam dengan serentak dan penuh semangat. Pekerjaan rumah yang ditugaskan guru pada pertemuan pertama dikumpulkan di meja guru. Guru mengajak siswa untuk bertepuk semangat bersama untuk mengawali belajar IPA. Sambil mengkondisikan kelas guru bertanya jawab mengulas pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II.

Siswa diarahkan untuk duduk berdasarkan kelompok investigasi pada pertemuan ke-1 siklus II. Guru akan memberikan tengkorak kepada kelompok yang tidak rapih, jika kelompok mendapatkan satu tengkorak maka bintang yang dimiliki oleh kelompok akan hilang satu. Peraturan tersebut membawa siswa ke suasana kelas yang pada pertemuan ke-2 siklus I ramai dan tidak kondusif kini pada pertemuan ke-2 siklus II menjadi rapi dan kondusif.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi masing-masing. Perwakilan kelompok maju ke depan kelas dan membacakan hasil investigasinya.



Gambar 4.20: Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil investigasi

Pada saat ada perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil investigasi. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri pada saat menyampaikan hasil investigasi sehingga pada pertemuan ke-2 siklus II siswa lebih percaya diri pada saat membacakan hasil investigasinya. Pada saat ada perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil investigasi, kelompok yang lain memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap hasil investigasi kelompok yang sedang mempresentasikan hasil investigasinya.

Guru memberikan *reward* pada siswa yang bertanya dan memotivasi siswa agar lebih berani mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain. Hampir semua anggota kelompok mengangkat tangannya, saling berebutan untuk mendapatkan kesempatan bertanya dengan kelompok yang sedang

mempresentasikan hasil investigasinya. Pertanyaan kemudian ditampung oleh kelompok yang sedang mempresentasikan hasil investigasi. Siswa berdiskusi terlebih dahulu dengan teman satu kelompok untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain.



Gambar 4.21: Antusiasme siswa dalam bertanya menanggapi kelompok yang mempresentasikan hasil investigasi



Gambar 4.22: Guru memberi *reward* pada siswa yang berani bertanya

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil investigasinya, dilanjutkan dengan pertukaran LKS antar kelompok dengan tujuan siswa dapat saling bertukar informasi. Pertukaran ini dilakukan secara berputar sehingga siswa dapat memperoleh semua informasi dari kelompok-kelompok yang ada. Guru memberikan sanksi (membersihkan kelas) dan memberi tengkorak kepada siswa kelompok yang melanggar jalur pertukaran LKS. Pertukaran LKS berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditentukan oleh guru.

Guru melakukan klarifikasi terhadap hasil investigasi siswa yang terdapat kesalahan. Di sini guru meluruskan beberapa kesalahan pada hasil investigasi siswa. Pada dasarnya siswa sudah mampu melakukan investigasi dan menyampaikan hasil investigasinya. Setelah itu, guru bersama siswa menarik kesimpulan dari hasil investigasi beberapa kelompok.



Gambar 4.23: Guru melakukan klarifikasi terhadap hasil investigasi siswa

Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi siklus II, yaitu instrument tes hasil belajar ranah kognitif kepada siswa untuk dikerjakan selama 30 menit yang berjumlah 15 butir soal. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung yaitu dua kali pertemuan dengan menerapkan model *Cooperative Learning Group Investigation (CLGI)*.



Gambar 4.24: Pelaksanaan evaluasi siklus II

Guru meminta siswa untuk mengerjakan secara mandiri dan menerapkan sikap percaya diri. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, hasilnya dikumpulkan kepada guru untuk nantinya dihitung skor dan dianalisis tingkat ketercapaiannya.

c. Pengamatan

Pada tahap ini pengamat melakukan tugasnya dengan cara mengamati peneliti yang sedang melaksanakan pembelajaran dari awal hingga akhir berdasarkan instrumen pemantau tindakan yang sudah peneliti susun dan siapakan.

Lembar pengamatan terdiri dari dua bagian yaitu, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Lembar pengamatan guru terdiri dari 25 butir pernyataan dan untuk lembar pengamatan siswa terdiri dari 20 butir pernyataan. Dalam hal ini pengamat juga membuat catatan lapangan untuk memberikan masukan tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Melalui model *CLGI*, pada kegiatan siklus II secara keseluruhan siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan siklus I. Pada siklus II pertemuan pertama, siswa mulai terdapat perubahan menjadi lebih baik dibandingkan siklus I. Guru sudah baik dalam melaksanakan tiap tahapan proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru telah membawa siswa menjadi aktif dan lebih menggali kemampuan siswa dalam pembelajaran. Siswa berani menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada temannya yang sedang mempresentasikan hasil investigasi kelompok. Siswa terlihat senang saat belajar bersama dengan teman satu kelompok, mereka terlihat saling bekerja sama menginvestigasi subtopik yang telah mereka tentukan bersama.

Terlihat adanya diskusi sesama anggota kelompok untuk mendapatkan suatu kesepakatan yang nantinya menjadi laporan dari hasil investigasi kelompok. Siswa juga mulai berani mempresentasikan hasil investigasi kelompok di depan kelas.

Antusiasme siswa meningkat saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Siswa membentuk kelompok dengan rapi, siswa kompak dalam menjaga kerapian dan mencegah adanya kegaduhan dalam kelompok pada saat guru membagikan LKS dan alat peraga. Semua siswa terlibat dalam kegiatan investigasi kelompok, tidak terdapat siswa yang bermain-main. Pada saat siswa diarahkan untuk duduk berdasarkan kelompok investigasi pada pertemuan pertama siklus II, siswa sudah rapi dan suasana kelas kondusif. Siswa lebih percaya diri pada saat membacakan hasil investigasi kelompok. Ketika ada perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil investigasi, hampir semua siswa mengangkat tangannya saling berebutan untuk mendapatkan kesempatan bertanya. Tetapi masih terdapat tiga siswa yang belum berani mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil investigasi. Pertukaran LKS berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditentukan oleh guru.

Skor keberhasilan belajar IPA ≥ 62 pada siklus II adalah 90% atau 27 siswa dari total jumlah siswa yaitu 30 siswa, mereka sudah tuntas atau memenuhi KKM. Sedangkan 10% atau 3 siswa dari 30 siswa masih

mendapatkan skor < 62 atau dibawah KKM. Presentase untuk aktivitas siswa 90% sedangkan aktivitas guru 91%.

d. Refleksi

Pada siklus II ini peneliti sudah melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang timbul pada siklus I. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh *observer* sebagai pemberi masukan terhadap penelitian yang dilaksanakan.

Pada pelaksanaan siklus II dalam dua pertemuan, kekurangan pada siklus I sudah tertutupi pada siklus II. Melalui model *CLGI* penelitian pada siklus I, siswa berani menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan berani mengajukan pertanyaan kepada siswa teman yang mempresentasikan hasil investigasi. Siswa terlihat senang saat belajar bersama teman satu kelompok, siswa terlihat saling bekerja sama menginvestigasi subtopik yang telah ditentukan. Terlihat adanya diskusi sesama anggota kelompok. Siswa berani mempresentasikan hasil investigasi.

Antusiasme siswa meningkat saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Dalam membentuk kelompok siswa sudah melakukannya dengan rapi. Siswa kompak dalam menjaga kerapian dan mencegah adanya kegaduhan dalam kelompok pada saat guru membagikan LKS dan alat peraga. Semua siswa terlibat dalam kegiatan investigasi

kelompok, tidak terdapat siswa yang bermain-main. Pada saat siswa diarahkan untuk duduk berdasarkan kelompok investigasi pada pertemuan ke-1 siklus II, siswa sudah rapih dan suasana kelas kondusif. Siswa lebih percaya diri pada saat membacakan hasil investigasi kelompok. Pada saat ada perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil investigasi, hampir semua siswa mengangkat tangannya saling berebutan untuk mendapatkan kesempatan bertanya. Tetapi masih terdapat tiga siswa yang belum berani mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil investigasinya. Pertukaran LKS berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, diperoleh data hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Karet 06 Pagi sudah mencapai target yaitu 90% dari jumlah siswa yang memenuhi $KKM \geq 62$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil tes siklus I yaitu 73,33%. Presentase untuk aktivitas siswa 90% sedangkan aktivitas guru 91%. Dengan demikian, penelitian berakhir pada siklus II.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data yang dilakukan pada setiap pelaksanaan siklus dengan cara merefleksi kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyusun perencanaan lagi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Pada siklus I

terdapat beberapa temuan antara lain: (1) antusiasme siswa kurang saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, (2) ada beberapa siswa yang pada saat siklus I pertemuan ke-1 bermain-main ketika melakukan investigasi, (3) pada siklus I pertemuan ke-2 ketika ada perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil investigasi hanya ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan dan menanggapi. Berdasarkan temuan-temuan yang terjadi pada siklus I menyebabkan pengetahuan IPA belum memenuhi target.

Pada siklus II peneliti memberikan tindak lanjut berupa perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu, memberi *reward* dan tepuk salut kepada setiap siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum berani menjawab serta lebih memberi peluang kepada siswa tersebut. Melalui cara tersebut pada siklus II antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru menjadi meningkat.

Guru akan memberikan bintang kepada kelompok yang paling kompak dalam melakukan investigasi dan memberi perhatian khusus kepada siswa yang pada siklus I pertemuan ke-1 asik bermain-main saat melakukan investigasi. Hasilnya pada siklus II semua siswa terlibat dalam kegiatan investigasi kelompok. Pada siklus II guru memberi tindakan dengan memberikan *reward* pada siswa yang bertanya dan memotivasi siswa agar lebih berani mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain. Tindakan

tersebut efektif dan tepat membawa siswa untuk lebih berani bertanya dan berpendapat.

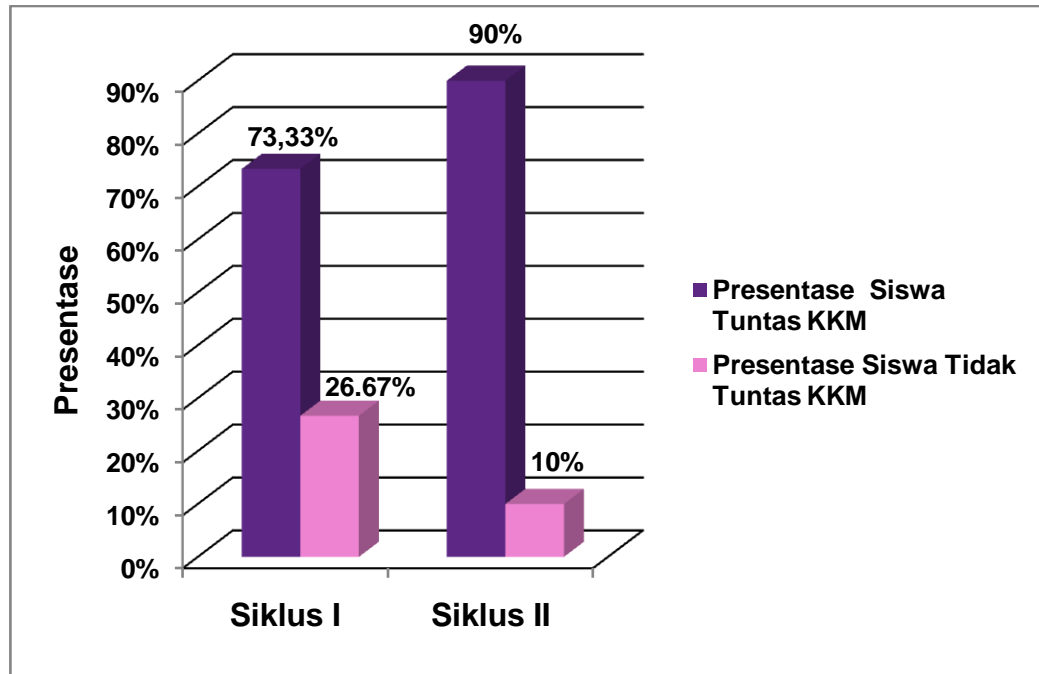
Melalui tindakan yang dilakukan penelitian tersebut dapat membawa siswa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan maksimal. Hal ini menyebabkan pada siklus II pengetahuan IPA dapat memenuhi target. Adapun analisis hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Presentase Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Presentase Siswa Tuntas KKM	Presentase Siswa Tidak Tuntas KKM
Siklus I	73,33%	26,67%
Siklus II	90%	10%

Diagram berikut menunjukkan data hasil ketuntasan belajar siswa terkait dengan materi “pesawat sederhana” di kelas V dengan Standar Kompetensi (SK) 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu 5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat. Berikut ini grafik peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V pada siklus I dan II:

**Gambar 4. 25: Grafik Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V
Siklus I dan Siklus II**



Grafik di atas menunjukkan pengetahuan IPA pada siklus I mencapai 73,33% di dapat dari hasil tes siswa yang mendapatkan nilai ≥ 62 adalah 22 siswa dari 30 siswa. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 16,67% yaitu menjadi 90% di dapat dari hasil tes siswa yang mendapatkan nilai ≥ 62 adalah 27 siswa dari 30 siswa.

Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning Group Investigation (CLGI)* dapat digambarkan pada tabel dan diagram di bawah ini:

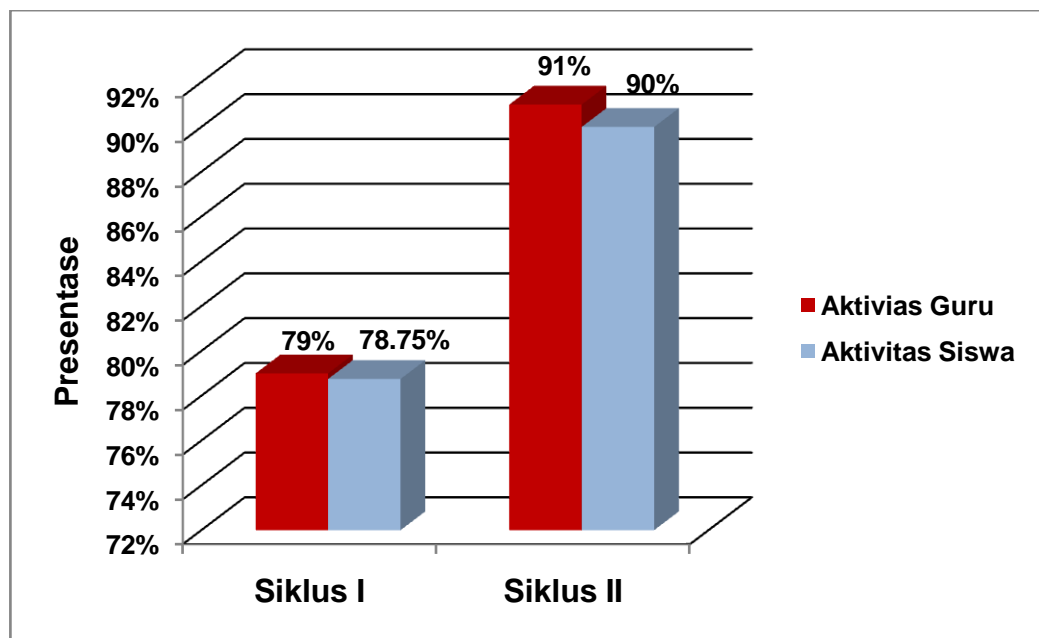
Tabel 4.4
Presentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
Siklus I dan Siklus II

Siklus	Presentase Hasil Observasi Aktivitas Guru	Presentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I	79%	78,75%
Siklus II	91%	90%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat perubahan aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Untuk aktivitas siswa pada siklus I presentase aktivitas 78,75%, sedangkan aktivitas guru presentasinya 79%. Setelah diadakan siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 90% dan aktivitas guru menjadi 91%.

Berikut grafik peningkatan aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan siklus II:

Gambar 4. 26: Grafik Perolehan Presentase Aktivitas Siswa dan Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan II



C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan pengetahuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang pesawat sederhana dengan menggunakan model *Cooperative Learning Group Investigation (CLGI)*. Presentase data pemantauan aktivitas guru pada siklus I sebesar 79% menjadi 91% pada siklus II, pada siklus II terjadi peningkatan 12%. Aktivitas siswa pada siklus I 78,75% menjadi 90% pada siklus II, terjadi peningkatan 11,25%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Group Investigation (CLGI)* dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran terhadap aktivitas guru dan siswa.

Meningkatnya hasil pemantauan tindakan guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Group Investigation (CLGI)*, maka pengetahuan IPA siswa kelas V dapat meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari presentase hasil belajar IPA yang mendapatkan nilai ≥ 62 pada siklus I adalah 73,33% menjadi 90% pada siklus II, terjadi peningkatan 16,67% .

Dengan demikian, salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan IPA tentang pesawat sederhana pada siswa kelas V SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan, yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Group Investigation (CLGI)*. Karena model *Cooperative Learning Group*

Investigation (CLGI) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bekerjasama dalam kelompoknya saat melakukan investigasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pengajar, dan juga pembuat laporan. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh *observer* yang berprofesi sebagai guru di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu, segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian diamati oleh *observer*. Terdapat beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi saat penelitian, seperti kesulitan dalam mengkondisikan kelas. Siswa masih merasa asing dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti sehingga mendorong terjadinya suasana-suasana yang tidak kondusif. Peneliti berusaha untuk memikirkan cara-cara yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan kondusif.

Selain itu, peneliti juga mendapatkan tantangan pada siklus II yang berkaitan dengan target hasil belajar siswa yaitu 85% siswa mencapai skor ≥ 62 sehingga peneliti harus maksimal dalam melakukan penelitian. Hal

tersebut menjadi tantangan yang harus dilaksanakan dan dicapai sehingga penelitian yang dilakukan dapat mencapai target.